

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia yaitu kesehatan. Kesehatan gigi tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh yang juga merupakan investasi seumur hidup (Fadlilah, 2019). Gerbang awal untuk kesehatan tubuh salah satunya yaitu kesehatan gigi serta mulut. Kesehatan gigi serta mulut menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan adanya masalah kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan gangguan pada aktifitas di kehidupan sehari-hari, serta dapat menyebabkan gangguan kesehatan tubuh lainnya (Lestari dkk., 2016).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 5-9 tahun berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 mencapai 28,9% (Kemenkes, 2013). Hasil Riskesdas tahun 2018 dengan prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 31,7% dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013, dengan rincian 25,9% pada tahun 2013, dan pada tahun 2018 sebesar 57,6% (Kemenkes, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan kondisi dimana suatu keseluruhan gigi yang ada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih, tidak ada plak serta kotoran lain seperti debris, karang gigi serta sisa makanan yang ada di permukaan gigi serta tidak tercium bau mulut.

Kualitas hidup seseorang seperti makan, mengunyah, menelan serta berbicara juga dapat dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut yang baik (Novita dkk, 2016).

Salah satu pemeliharaan kebersihan mulut untuk menghindari kerusakan gigi dan penyakit gusi adalah menyikat gigi. Perilaku kesehatan gigi pada masyarakat salah satunya dapat diukur melalui kebiasaan menyikat gigi (Andriany dkk, 2016). Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 sebagian besar penduduk Indonesia ditemukan menyikat gigi pada saat mandi pagi dan sore hari dengan angka sebesar 77,1% sedangkan untuk menyikat gigi dengan benar ditemukan sebesar 2,3% (Kemenkes, 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia sama dengan atau lebih dari tiga tahun di Indonesia hanya sebesar 2,8% (Kemenkes, 2018).

Kesehatan dan pengetahuan merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya yaitu faktor perilaku yang didasari pada kurangnya pengetahuan terkait pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut yang akan menambah tingkat insidensi penyakit gigi dan mulut pada usia dini. Kesehatan sebagai salah satu hal penting dalam tercapainya keberhasilan suatu pendidikan (Azhari dkk., 2017). Menurut Undang-Undang No 36 tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan disebutkan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat

sehingga siswa dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Presiden RI, 2009).

Usia dini ditandai pula dengan adanya kesempatan baik untuk belajar. Kemampuan belajar yang cukup tinggi pada anak usia dini yang mempunyai rasa ingin tahu berlebih terjadi khususnya pada masa awal kanak-kanak. Usia dini merupakan usia emas oleh sebab itu pada masa itu perkembangan anak harus cukup dioptimalkan (Burhein, 2017). Salah satu penyebab siswa mengabaikan kesehatan gigi dan mulut adalah pengetahuan yang kurang terkait kebersihan gigi dan mulut. Kelompok siswa sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus terkait pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebab pada usia siswa sekolah proses tumbuh kembang sedang berlangsung. Keadaan gigi yang sebelumnya sangat berpengaruh terhadap kondisi gigi pada saat dewasa ke depannya (Hanif dan Prasko, 2018).

Melalui program penyuluhan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upayaelihara diri (Hanif dan Prasko, 2018). Menurut Halimah dkk., (2019) pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui tindakan penyuluhan, dan untuk mempermudah informasi sebaiknya menggunakan salah satu dari berbagai macam metode

penyuluhan yang sudah ada. Penyampaian materi penyuluhan terkait pembelajaran kesehatan gigi dan mulut perlu menggunakan suatu media.

Siswa sekolah dasar kelas bawah (kelas 1-3) memiliki materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk *games* karena kelompok kelas tersebut masih cukup kental dengan zona bermain, sehingga rancangan pembelajaran dapat berkonsep dengan permainan yang menyenangkan, namun tetap memperhatikan materi ajar (Burhein, 2017). Proses pembelajaran bermain dapat juga dilakukan menggunakan media hiburan. Penyampaian media hiburan terkait informasi kesehatan dapat dilakukan di luar gedung maupun di dalam gedung, biasanya dapat berupa dongeng, sosio drama, kesenian tradisional dan pameran. Pertunjukkan panggung boneka merupakan salah satu media hiburan (Fath dkk., 2017).

Boneka tangan merupakan boneka yang hanya terdiri dari kepala, sedangkan bagian badan dan kakinya merupakan baju yang akan menutup lengan orang yang memainkannya dan cara memainkannya juga hanya memakai tangan (tanpa menggunakan alat bantu yang lain). Penyuluhan dengan media boneka tangan bisa dikatakan sangat efektif sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau nasehat pada anak-anak terkait hal yang baik dan buruk untuk dilakukan. Bercerita menggunakan boneka tangan dianggap lebih efisien dari pada menggunakan boneka jari, karena penggunaan media boneka tangan bisa dipakai untuk lebih dari lima siswa (Asridiana, 2017).

Sekolah Dasar Negeri 2 Padokan terletak di daerah Kasihan Bantul dan merupakan salah satu sekolah dasar yang lumayan banyak diminati di sekitar Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. SD Negeri 2 Padokan memiliki akses jalan yang mudah karena tidak jauh dari jalan utama keluar dari Kabupaten Bantul. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu siswa kelas III di SD Negeri 2 Padokan. Jumlah siswa kelas III A, B dan C di SD Negeri 2 Padokan yaitu 82 siswa, dengan rincian siswa kelas A sebanyak 27 siswa, kelas B sebanyak 27 siswa dan kelas C sebanyak 28 siswa. Penulis memilih pada kelas III di SD Negeri 2 Padokan dikarenakan SD ini belum pernah berpartisipasi dalam penelitian kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswa di SDN 2 Padokan melalui teknik wawancara, didapati 60% dari 10 siswa tersebut belum memahami dengan baik dan benar terkait pengetahuan menyikat gigi. Berdasarkan hasil dan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan memberikan penyuluhan terkait kesehatan gigi dan mulut dengan media boneka tangan terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada pengaruh penyuluhan dengan media boneka tangan terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya pengaruh penyuluhan dengan media boneka tangan terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya pengetahuan menyikat gigi siswa sekolah dasar sebelum diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan.
- b. Diketahuinya pengetahuan menyikat gigi siswa sekolah dasar setelah diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini hanya terbatas pada promotif dan dilakukan untuk melihat pengaruh penyuluhan dengan media boneka tangan terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan, pengetahuan serta bahan informasi terkait metode penyuluhan kesehatan gigi dengan media boneka tangan terhadap pengetahuan menyikat gigi siswa sekolah dasar.

Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya serta memberikan masukan beserta tambahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa maupun pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut yang ada kaitannya dengan permasalahan yang tengah dihadapi di masyarakat serta berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Profesi

Ilmu yang telah diperoleh dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah terutama siswa sekolah dasar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai persembahan ilmu di dunia pendidikan yaitu sebagai penambah daftar pustaka.

d. Bagi Responden

Menambah pengetahuan serta bahan informasi yang sebelumnya belum diketahui terkait kesehatan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah :

1. Asridiana (2017) dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Metode Cerita Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Gosok Gigi pada Anak Prasekolah di TK Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako” Persamaan pada penelitian ini yaitu perlakuan melalui penyuluhan dengan media boneka tangan yang digunakan. Perbedaannya yaitu variabel yang diukur.
2. Hanif dan Prasko (2018) dengan judul “Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar,” persamaan dari penelitian ini adalah perlakuan melalui penyuluhan, variabel yang diukur serta penggunaan boneka tangan pada media kedua. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penggunaan dua media sebagai pembanding yaitu media video dan media boneka tangan.